

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* BERBASIS MEDIA
KOMIK EDUKATIF TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
KELAS V SDN INPRES RABAKODO**

Wahyuni Tri¹, Nurjumiati², Naila Fauziah³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar

STKIP Taman Siswa Bima

wahyunitrii05@gmail.com, nurjumiati100@gmail.com,

nailafauziah0515@gmail.com

ABSTRACT

Critical thinking is one of the essential competencies that elementary school students need to develop in the 21st century. However, classroom learning is often dominated by teacher-centered instruction, resulting in limited opportunities for students to analyze problems, evaluate information, and formulate logical conclusions. This study aimed to determine the effect of the Problem Based Learning model assisted by educational comic media on the critical thinking skills of fifth-grade students at SDN Inpres Rabakodo in Indonesian language learning. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a nonequivalent control group design. The research involved two groups consisting of an experimental class and a control class. Data were collected through critical thinking tests, classroom observations, and student response questionnaires. The data were analyzed using descriptive statistics and inferential statistics, including normality, homogeneity, and independent sample t-tests. The findings revealed that students in the experimental group achieved higher improvement in critical thinking skills than those in the control group. The statistical analysis indicated a significant difference between the two groups ($\text{Sig.} = 0.001 < 0.05$), demonstrating that the implementation of Problem Based Learning assisted by educational comic media had a positive and significant effect on students' critical thinking skills. Furthermore, students showed highly positive responses toward the learning process, indicating increased engagement, motivation, and participation during classroom activities. Therefore, integrating Problem Based Learning with educational comic media can be considered an effective instructional alternative for improving elementary school students' critical thinking skills in Indonesian language learning.

Keywords: Problem Based Learning, educational comic media, critical thinking skills, Indonesian language learning, elementary school students.

ABSTRAK

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dikembangkan pada siswa sekolah dasar dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Namun, proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga siswa memiliki kesempatan yang terbatas untuk menganalisis permasalahan, mengevaluasi informasi, dan menyusun kesimpulan secara logis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Inpres Rabakodo pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experiment dan desain nonequivalent control group design. Subjek penelitian terdiri atas kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data dikumpulkan melalui tes kemampuan berpikir kritis, observasi, dan angket respons siswa. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial yang meliputi uji normalitas, uji homogenitas, dan uji independent sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok ($\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$), sehingga penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Selain itu, siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap proses pembelajaran, yang ditunjukkan melalui meningkatnya keaktifan, motivasi, dan keterlibatan selama pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, integrasi model Problem Based Learning dengan media komik edukatif dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Kata kunci: Problem Based Learning, media komik edukatif, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran Bahasa Indonesia, sekolah dasar.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mampu

mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan pada abad ke-21 adalah kemampuan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis

memungkinkan peserta didik untuk menganalisis informasi, mengevaluasi berbagai alternatif penyelesaian masalah, mengambil keputusan secara rasional, serta mengemukakan pendapat berdasarkan alasan yang logis.

Oleh karena itu, proses pembelajaran di sekolah dasar perlu dirancang agar mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis sejak dini sehingga peserta didik memiliki bekal dalam menghadapi berbagai permasalahan, baik dalam lingkungan belajar maupun kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki peran yang strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, peserta didik tidak hanya belajar membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, tetapi juga dilatih untuk memahami informasi, menganalisis isi bacaan, menghubungkan berbagai konsep, serta menarik kesimpulan berdasarkan fakta yang diperoleh. Menurut Ennis (2018), berpikir kritis merupakan proses berpikir

secara rasional dan reflektif yang berfokus pada pengambilan keputusan mengenai apa yang harus dipercaya atau dilakukan. Selanjutnya, Facione (2020) menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis meliputi kemampuan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, dan regulasi diri. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia seharusnya mampu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan seluruh aspek kemampuan berpikir kritis tersebut melalui aktivitas pembelajaran yang aktif dan bermakna.

Namun, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022, kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami informasi, menganalisis isi bacaan,

mengevaluasi argumen, serta menarik kesimpulan secara logis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah belum sepenuhnya mampu mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills*). Rendahnya kemampuan berpikir kritis tersebut juga dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya aktivitas pemecahan masalah, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual.

Permasalahan tersebut juga ditemukan berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas V SDN Inpres Rabakodo. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi oleh penggunaan metode ceramah dan buku teks sebagai sumber belajar utama. Peserta didik cenderung hanya membaca materi kemudian menjawab pertanyaan tanpa melalui proses analisis yang mendalam. Dari 20 peserta didik, hanya sekitar 28% yang aktif mengajukan pertanyaan maupun mengemukakan pendapat selama

proses pembelajaran berlangsung, sedangkan sebagian besar lainnya lebih banyak mendengarkan penjelasan guru. Selain itu, hasil evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa sekitar 60% peserta didik memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), khususnya pada indikator kemampuan menganalisis isi bacaan dan menarik kesimpulan. Hasil wawancara dengan guru kelas juga menunjukkan bahwa peserta didik lebih mudah memahami materi apabila disajikan dalam bentuk gambar atau ilustrasi dibandingkan dengan teks yang panjang. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model Problem Based Learning (PBL). Model pembelajaran ini menempatkan permasalahan nyata sebagai titik awal proses pembelajaran sehingga peserta didik terdorong

untuk mencari informasi, menganalisis masalah, berdiskusi, dan menemukan solusi secara mandiri maupun berkelompok. Menurut Arends (2019), Problem Based Learning merupakan model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi karena peserta didik dilibatkan secara aktif dalam proses penyelidikan dan pemecahan masalah. Hmelo-Silver (2004) juga menyatakan bahwa pembelajaran berbasis masalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. Salah satu media yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar adalah media komik edukatif. Media ini memadukan unsur gambar, cerita, dan dialog sehingga materi pembelajaran lebih menarik, mudah dipahami, serta mampu meningkatkan

motivasi belajar peserta didik. Menurut Mayer (2020), kombinasi antara teks dan gambar dapat membantu peserta didik memahami informasi dengan lebih baik karena mampu mengurangi beban kognitif selama proses belajar. Media komik edukatif juga dapat menyajikan permasalahan yang dekat dengan kehidupan peserta didik sehingga mendukung penerapan Problem Based Learning dalam proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Problem Based Learning mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian lain juga membuktikan bahwa penggunaan media komik edukatif dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Akan tetapi, penelitian yang mengintegrasikan model Problem Based Learning dengan media komik edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian hanya menguji efektivitas model pembelajaran atau media secara terpisah.

Dengan demikian, masih diperlukan penelitian yang mengkaji pengaruh penerapan Problem Based Learning yang dipadukan dengan media komik edukatif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik sehingga dapat memberikan bukti empiris mengenai efektivitas kombinasi kedua komponen tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V SDN Inpres Rabakodo pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis sebagai tambahan referensi mengenai penerapan model pembelajaran inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik sekolah dasar.

Selain itu, secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru dalam memilih model dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan bermakna serta mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode quasi experimental research. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji pengaruh penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa melalui analisis data numerik. Metode eksperimen semu digunakan karena peneliti tidak dapat melakukan pengacakan subjek penelitian secara penuh, melainkan menggunakan kelas yang telah ada sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah Nonequivalent Control Group Design, yaitu desain yang melibatkan dua kelompok penelitian. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan

berupa pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional tanpa menggunakan media komik edukatif. Desain ini digunakan untuk membandingkan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan pada kedua kelompok.

Penelitian dilaksanakan di SDN Inpres Rabakodo pada semester ganjil Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu mulai bulan Desember 2025 sampai Januari 2026. Penentuan lokasi penelitian didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia masih didominasi metode konvensional dan belum menerapkan model pembelajaran yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas V SDN Inpres Rabakodo. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti kesamaan karakteristik siswa, kemampuan awal, materi pembelajaran, serta

rekomendasi guru kelas. Sampel penelitian berjumlah 20 siswa yang terdiri atas 10 siswa pada kelompok eksperimen dan 10 siswa pada kelompok kontrol.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Pada tahap persiapan dilakukan penyusunan perangkat pembelajaran, penyusunan media komik edukatif, serta penyusunan instrumen penelitian yang meliputi tes kemampuan berpikir kritis, lembar observasi, dan angket respons siswa. Seluruh instrumen divalidasi oleh ahli sebelum digunakan dalam penelitian. Tahap pelaksanaan diawali dengan pemberian pretest kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional. Penerapan model Problem Based Learning mengikuti sintaks yang meliputi orientasi terhadap masalah, mengorganisasi siswa untuk belajar, membimbing

penyelidikan individu maupun kelompok, mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Setelah perlakuan selesai diberikan, kedua kelompok diberikan posttest untuk mengetahui perubahan kemampuan berpikir kritis siswa setelah proses pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik tes, observasi, dan angket. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui pretest dan posttest. Instrumen tes berupa lima soal uraian yang disusun berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis, yaitu mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, menarik inferensi, mengevaluasi solusi, dan menyimpulkan secara logis. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai keterlaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan angket digunakan untuk mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media komik edukatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi hasil pretest serta posttest pada kedua kelompok penelitian. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, data terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan bahwa data memenuhi asumsi analisis parametrik. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t, yang meliputi independent sample t-test untuk mengetahui perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol serta paired sample t-test untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok. Keputusan pengujian hipotesis ditentukan pada taraf signifikansi 0,05. Selain itu, data hasil observasi dan angket dianalisis secara deskriptif dalam bentuk persentase untuk menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran dan respons siswa terhadap penggunaan media komik edukatif.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian diperoleh melalui tes kemampuan berpikir kritis berupa pretest dan posttest, lembar observasi aktivitas siswa, serta angket respons siswa terhadap penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Inpres Rabakodo.

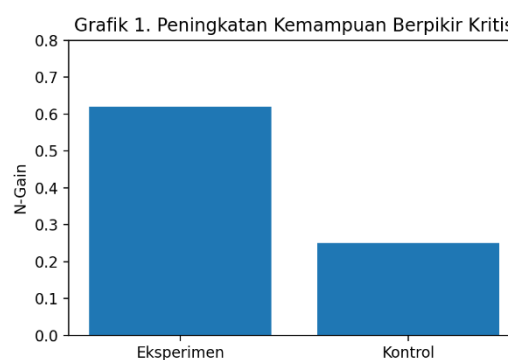
Tabel 1 Pretest, Posttest, dan N-Gain Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V SDN Inpres Rabakodo

Kelompok	Pret est	Post test	N-Gain	Kategori
Eksperimen	-	-	0,62	Sedang
Kontrol	-	-	0,25	Rendah

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal tersebut ditunjukkan oleh nilai N-Gain kelompok eksperimen sebesar 0,62 dengan kategori

sedang, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai 0,25 dengan kategori rendah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Grafik 1 Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa



Grafik 1 menunjukkan bahwa nilai N-Gain kelompok eksperimen (0,62) lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol (0,25). Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif memberikan peningkatan kemampuan berpikir kritis yang lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional.

Untuk mengetahui kelayakan penggunaan analisis parametrik, data

terlebih dahulu diuji menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Sig.	α	Keterangan
Eksperimen	0,200	0,05	Normal
Kontrol	0,187	0,05	Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 2 diketahui bahwa nilai signifikansi kelompok eksperimen sebesar 0,200 dan kelompok kontrol sebesar 0,187. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kemampuan berpikir kritis pada kedua kelompok berdistribusi normal.

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Levene Statistic	Sig.	A	Keterangan
1,24	0,317	0,05	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,317, lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, varians kedua kelompok dinyatakan homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan uji-t.

Tabel 4 Hasil Uji-t Kemampuan Berpikir Kritis

Kelompok	t hitung	Sig.	A	Keputusan
Eksperimen – Kontrol	3,87	0,001	0,05	H₁ diterima

Berdasarkan hasil uji-t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H₁) diterima dan hipotesis nol (H₀) ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Inpres Rabakodo.

Selain kemampuan berpikir kritis, penelitian ini juga mengukur respons siswa terhadap penggunaan media komik edukatif.

Tabel 5 Hasil Angket Respons Siswa

Aspek	Persentase	Kategori
Ketertarikan belajar	90%	Sangat Baik
Kemudahan memahami materi	88%	Sangat Baik
Keaktifan belajar	85%	Sangat Baik
Dorongan berpikir kritis	87%	Sangat Baik

Hasil angket menunjukkan bahwa siswa memberikan respons yang sangat positif terhadap penggunaan media komik edukatif. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa media komik membuat pembelajaran lebih menarik, memudahkan pemahaman materi, meningkatkan keaktifan selama proses pembelajaran, serta

mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis dalam memecahkan permasalahan yang disajikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat dari perbedaan hasil pretest, posttest, dan N-Gain antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan model Problem Based Learning dengan media komik edukatif mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis terjadi karena model Problem Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dalam mengidentifikasi masalah, menganalisis informasi, berdiskusi, serta menemukan solusi terhadap permasalahan yang diberikan. Melalui tahapan pembelajaran tersebut, siswa tidak hanya menerima

informasi dari guru, tetapi juga membangun pengetahuannya sendiri melalui proses penyelidikan. Temuan ini sejalan dengan teori Arends yang menyatakan bahwa Problem Based Learning mampu mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi melalui aktivitas pemecahan masalah secara sistematis.

Media komik edukatif juga memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Penyajian materi melalui ilustrasi, dialog, dan alur cerita yang kontekstual membantu siswa memahami isi pembelajaran dengan lebih mudah. Visualisasi yang menarik membuat siswa lebih fokus selama pembelajaran dan lebih mudah menghubungkan konsep dengan situasi yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut menyebabkan siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, maupun memberikan solusi terhadap permasalahan yang disajikan.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori multimedia yang menyatakan bahwa perpaduan antara teks dan gambar mampu meningkatkan pemahaman konsep

serta mengurangi beban kognitif siswa. Selain itu, penggunaan media komik dalam pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan sehingga motivasi dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran meningkat. Aktivitas belajar yang tinggi tersebut berkontribusi terhadap berkembangnya kemampuan berpikir kritis siswa.

Temuan penelitian ini juga sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

Demikian pula penggunaan media komik edukatif terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, pemahaman konsep, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan demikian, integrasi model Problem Based Learning dengan media komik edukatif merupakan alternatif pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dapat dipahami bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh model

pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh media pembelajaran yang mampu menarik perhatian siswa. Kombinasi model Problem Based Learning dengan media komik edukatif memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, bermakna, dan kontekstual sehingga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas V SDN Inpres Rabakodo pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif. Hasil analisis statistik juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sehingga hipotesis penelitian diterima. Dengan demikian, penerapan model Problem Based

Learning berbasis media komik edukatif terbukti lebih efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dibandingkan pembelajaran konvensional.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis terlihat pada kemampuan siswa dalam mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, menarik inferensi, mengevaluasi alternatif penyelesaian masalah, serta menyusun kesimpulan secara logis. Selain itu, penggunaan media komik edukatif mampu meningkatkan minat belajar, keaktifan, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran, sehingga menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar guru dapat memanfaatkan model Problem Based Learning berbasis media komik edukatif sebagai salah satu alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Sekolah juga diharapkan memberikan dukungan terhadap pengembangan media pembelajaran yang inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan sesuai dengan

karakteristik peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melaksanakan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih luas, melibatkan jenjang pendidikan yang berbeda, atau mengembangkan media komik edukatif berbasis digital sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif dan dapat memperkaya kajian mengenai inovasi pembelajaran di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afflerbach, P. (2021). *Understanding and using reading assessment, K-12*. International Literacy Association.
- Arends, R. I. (2019). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Ennis, R. H. (2018). Critical thinking across the curriculum: A vision. *Topoi*, 37(1), 165–184. <https://doi.org/10.1007/s11245-016-9401-4>
- Facione, P. A. (2020). *Critical thinking: What it is and why it counts*. Insight Assessment.
- Hapsara, A. S. (2020). Peningkatan partisipasi dan hasil belajar daring sosiologi melalui pendekatan problem posing berbasis infografis. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(2), 9–19.

- <https://doi.org/10.51169/idegur.u.v5i2.170>
- Kemendikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka: Pedoman implementasi pembelajaran*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
- Kurniasih, I., & Sani, B. (2022). *Ragam pengembangan model pembelajaran untuk peningkatan profesionalitas guru*. Kata Pena.
- Lestari, D. A. (2020). Pengaruh media komik terhadap motivasi dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 88–95. <https://doi.org/10.26737/jpdi.v5i2.1921>
- Mayer, R. E. (2020). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- McCloud, S. (2022). *Understanding comics: The invisible art*. HarperCollins.
- Organisation for Economic Co-operation and Development. (2023). *PISA 2022 results: Learning during and beyond disruption*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/a97db61c-en>
- Putra, A. R. (2020). Penggunaan media komik dalam meningkatkan kemampuan memahami bacaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(1), 45–53. <https://doi.org/10.26737/jpbi.v8i1.1750>
- Putra, H. D. (2022). Efektivitas model *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6214–6223. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3251>
- Santoso, B. (2024). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar dalam implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 12–24. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v9i1.21045>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Suryawan, I. G. (2024). Penerapan *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(1), 33–42. <https://doi.org/10.36709/jipd.v8i1.4021>
- Wahyuni, S., & Yuliana, R. (2022). Pengembangan media komik berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 41(2), 355–367.

<https://doi.org/10.21831/cp.v41i2.48211>

Waliyuddin, D. S., & Sulisworo, D. (2022). Tes instrumen keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan literasi digital. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 7(1), 47–52.
<https://doi.org/10.51169/ideguru.v7i1.310>